

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam suatu penelitian, metode sangat diperlukan karena bertujuan untuk memperoleh pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode penelitian adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh pengetahuan dan pemecahan suatu masalah yang dihadapi dan dilakukan secara ilmiah, sistematis, dan logis dalam suatu kegiatan penelitian. Pada hakekatnya setiap penelitian memiliki metode penelitian tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian itu sendiri.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu perlakuan. Arikunto (2006:3) menyatakan :

Ekperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat (hubungan kausal) antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan bisa mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor-faktor lain yang bisa mengganggu. Ekperimen selalu dilakukan dengan maksud melihat akibat dari suatu perlakuan.

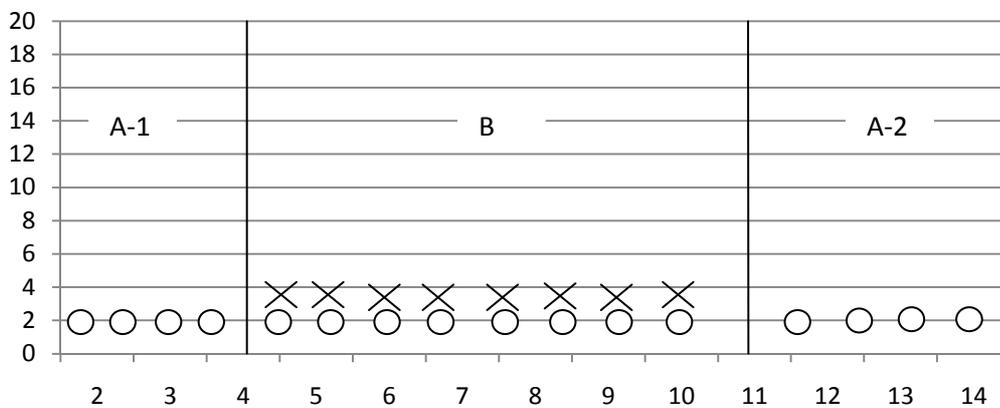
Dalam penelitian ini digunakan metode eksperimen dengan desain *Single Subject Research* (SSR) yaitu suatu metode penelitian yang dilaksanakan pada suatu subjek dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari perlakuan/intervensi terhadap perilaku yang ingin diubah. Adapun menurut Sunanto (2006:104) “*single subject designs* (disain subjek tunggal) adalah suatu desain ekperimen dengan setiap individu menjadi kontrol atas diri sendiri.”

## A. Desain Penelitian

Menurut Arikunto (2006:51) desain penelitian adalah “rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti sebagai ancar-ancar kegiatan, yang akan dilaksanakan.”

Dalam penelitian dengan metode eksperimen dengan subjek tunggal ini desain yang akan digunakan adalah desain A-B-A, desain ini dapat menunjukkan adanya hubungan sebab akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Desain ini memiliki tiga tahap, A-1 (*baseline-1*), B (intervensi), A-2 (*baseline-2*). Secara visual desain A-B-A digambarkan dalam **Grafik 3.1** sebagai berikut :

**Grafik 3.1**  
**Desain A-B-A**



Keterangan :

- A-1 adalah lambang dari data garis datar (*baseline dasar*). *Baseline* merupakan suatu kondisi awal kemampuan subjek dalam melakukan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan menurun sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Pengukuran pada fase ini dilakukan sebanyak

empat sesi, dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan (60 menit). Sebagaimana yang dikemukakan Sunanto (2005:56) menyatakan bahwa : “*baseline* adalah kondisi dimana pengukuran perilaku sasaran dilakukan pada keadaan natural sebelum diberikan intervensi apapun”.

- B (intervensi) adalah untuk data perlakuan atau intervensi, kondisi kemampuan subjek dalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan secara menurun. Pada tahap ini subjek diberi perlakuan dengan menggunakan media blokjes selama pengerjaan soal-soal yang diberikan. Intervensi diberikan sebanyak delapan sesi. Proses intervensi setiap sesinya memakan waktu 60 menit. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sunanto (2005:56) menyatakan “bahwa kondisi eksperimen adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan *target behavior* diukur di bawah kondisi tersebut”.
- A-2 (*baseline 2*) merupakan pengulangan kondisi baseline sebagai evaluasi bagaimana intervensi yang diberikan berpengaruh pada subjek.

## B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam hal ini adalah dua anak Tunanetra kelas 3 SLBN

A Citeureup Kota Cimahi. Adapun data-datanya sebagai berikut :

### 1. Subjek ke-1

|                          |                            |
|--------------------------|----------------------------|
| Nama                     | : FJR                      |
| Tempat dan Tanggal Lahir | : Bandung 10 November 1996 |
| Jenis Kelamin            | : Laki-Laki                |

Alamat Siswa : Gunung Halu Wijaya Pasir Panjang

Kemampuan akademik matematika siswa pada saat diobservasi yaitu:

- Anak sudah mampu mengenal simbol-simbol angka dan operasi bilangan
- Anak sudah mampu mengerjakan operasi bilangan penjumlahan dan pengurangan, namun anak masih sering mengalami kesulitan dan kesalahan-kesalahan dalam mengerjakan soal-soal tersebut yang dikarenakan anak masih bingung pada operasi penjumlahan dengan teknik menyimpan dan pengurangan dengan teknik meminjam.
- Pada operasi bilangan perkalian dan pembagian anak masih mengalami kesulitan yang disebabkan anak melakukannya dengan cara menghafal.

## 2. Subjek ke-2

Nama : BGJ  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Cimahi 24 Maret 2000  
 Jenis Kelamin : Laki-Laki  
 Alamat Siswa : Sukawarna RT 01 RW VI Karang  
 Mekar Cimahi

Kemampuan akademik matematika siswa pada saat diobservasi yaitu:

- Anak sudah mampu mengenal simbol-simbol angka dan operasi bilangan

- Anak belum mampu berhitung penjumlahan dan pengurangan secara benar dan tepat. Anak masih sering kesulitan dalam berhitung karena anak sering kali menggunakan tangan sebagai media hitungnya.

### C. Lokasi Penelitian

Penelitian pada prakteknya tidak akan terlepas dari latar yang menjadi tempat diperolehnya sumber data. Latar penelitian disini adalah mengambil latar di SLBN A Citeureup Kota Cimahi. Penelitian ini dilakukan dalam kelas berukuran 4x4 meter. Peneliti melakukan penelitian pada jam pelajaran matematika jika ada dan jika tidak ada maka penelitian dilaksanakan diluar jam pelajaran. Selain itu pada proses pelaksanaannya peneliti melakukan penelitian sama seperti ketika memberikan proses pembelajaran.

### D. Prosedur Penelitian

1. Menentukan dan menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai *target behavior* yaitu meningkatkan kemampuan (prestasi belajar) berhitung penjumlahan dan pengurangan secara menurun. Penjumlahan dan pengurangan yang dikuasai adalah kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan kurang dari 5.000
2. Menetapkan kemampuan dasar atau kondisi *baseline* operasi penjumlahan dan pengurangan secara menurun sebanyak 4 sesi. Langkah pertama mengkondisikan subjek pada situasi belajar dengan subjek duduk dan berhadapan dengan peneliti, pengamatan tersebut dilakukan saat memberikan

pembelajaran sesuai dengan rancangan pembelajaran yang telah dipersiapkan. Subjek diminta menjawab soal latihan yang diberikan oleh peneliti, kemudian memperhatikan kemampuan subjek dalam operasi penjumlahan dan pengurangan secara menurun tersebut dalam proses pembelajaran. Disini peneliti menghitung berapa jumlah soal yang dijawab dengan benar oleh subjek.

3. Menyusun agenda harian (rancangan pembelajaran) mata pelajaran matematika, memasuki tahap rancangan ini subjek dikondisikan pada situasi belajar dan waktu yang digunakan kurang lebih 60 menit dalam satu kali pertemuan. Kegiatan ini dilakukan selama delapan kali intervensi (pertemuan pembelajaran) pengamatan dilakukan setelah mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh peneliti. Adapun proses intervensi mengikuti rancangan pembelajaran yaitu pertama-tama anak dikondisikan dalam suasana yang kondusif. Setelah itu subjek memperhatikan penjelasan dari peneliti mengenai blokjes dan contoh pengerjaan soal-soal penjumlahan dan pengurangan secara menurun dengan menggunakan blokjes. Subjek diberikan beberapa kesempatan untuk bertanya kepada peneliti terhadap penjelasan yang telah diberikan oleh peneliti. Kemudian subjek mengikuti langkah-langkah yang telah dijelaskan oleh peneliti untuk menjawab beberapa soal yang telah dipersiapkan.
4. Untuk mengetahui tercapainya tujuan pembelajaran operasi penjumlahan dan pengurangan bersusun kebawah dengan menggunakan blokjes ini, maka pengamatan dilakukan untuk subjek pada saat peneliti melakukan

pembelajaran sesuai dengan agenda harian (rancangan pembelajaran) pada mata pelajaran matematika dengan materi yang sama seperti fase *baseline-1* dari 4 kali tes akhir yang diberikan pada subjek, peneliti ini akan mendapatkan ketercapaian penggunaan media blokjes.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan pemberian tes. Tes yang diberikan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berhitung operasi penjumlahan dan pengurangan secara menurun pada subjek penelitian yang akan diberikan pada tiga fase, masing-masing fase tersebut adalah 1) *baseline-1* (A-1), untuk mengetahui kemampuan awal subjek; 2) intervensi (B), untuk mengetahui ketercapaian keterampilan selama mendapatkan perlakuan; 3) *baseline-2* (A-2), untuk mengetahui kemampuan subjek setelah diberi perlakuan.

Adapun langkah-langkah dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut.

- 1) Menyiapkan format penelitian yang akan digunakan sebagai pedoman untuk menilai kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan menurun pada subjek. Data yang diambil diperoleh dari hasil tes kemampuan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan secara menurun sesuai soal yang diberikan. Nilai 1 jika siswa dapat menjawab dengan benar dan nilai 0 jika jawaban siswa salah. Setelah data terkumpul kemudian dijumlahkan.

- 2) Menyiapkan materi penjumlahan dan pengurangan secara menurun yang dikerjakan melalui media blokjes untuk perlakuan atau intervensi yang akan diberikan kepada subjek saat intervensi.

#### **F. Uji Coba Instrumen**

Sebelum instrumen penelitian digunakan, maka peneliti perlu kiranya melakukan uji coba instrumen penelitian terlebih dahulu untuk mengetahui layak atau tidak layaknya instrumen tersebut dijadikan sebagai alat tes. Data hasil uji coba selanjutnya diolah dan dianalisis.

Instrumen penelitian dapat digunakan apabila memenuhi kriteria yakni, suatu instrumen harus valid dan *reliable*. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2006:120).

Untuk mengukur validitas suatu instrumen peneliti melakukan *expert-judgement* kepada para ahli yang bisa dianggap dapat menguasai instrumen penelitian ini. Setelah tahap *judgement* dilaksanakan, instrumen tes diberikan kepada subjek yang lain dan dilakukan sebelum eksperimen sesungguhnya dimulai, hal ini dilakukan semata-mata untuk menambah keyakinan peneliti dalam penggunaan instrumen yang akan digunakan. Melalui tahap *judgement* dan hasil uji coba, maka instrumen yang digunakan selanjutnya memiliki validitas dan reliabilitas dengan kemampuan anak.

## 1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mencari kesesuaian antara alat pengukuran dengan tujuan pengukuran, atau ada kesesuaian antara pengukuran dengan apa yang hendak diukur, sehingga suatu tes hasil belajar dapat dikatakan valid apabila tes tersebut betul-betul mengukur hasil belajar.

Untuk mengukur tingkat validitas tes peneliti menggunakan validitas isi berupa *expert-judgement* dengan teknik penilaian oleh para ahli. Hasil dari *judgement* ini kemudian di hitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase,

F = Jumlah Cocok,

N = Jumlah Penilai ahli

Hasil dari *judgement* pada beberapa guru yang ahli pada bidang matematika dan yang mengetahui standar kompetensi yang tepat bagi anak tunanetra kelas D3 dapat dilihat dari tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Hasil Judgement**

| Indikator   | No Butir Soal | Hasil |
|---|---------------|-------|
| Melakukan penjumlahan bersusun kebawah kelipatan 10 tanpa teknik menyimpan yang hasilnya kurang dari 5000 | 2             | Valid |
|   | 5             | Valid |
| Melakukan penjumlahan bersusun kebawah dengan 1 kali  | 1             | Valid |

|  |    |       |
|--|----|-------|
| teknik menyimpan yang hasilnya kurang dari 5000  | 6  | Valid |
|  | 8  | Valid |
| Melakukan penjumlahan bersusun kebawah dengan 2 kali teknik menyimpan yang hasilnya kurang dari 5000 | 3  | Valid |
|  | 4  | Valid |
|  | 7  | Valid |
| Melakukan penjumlahan bersusun kebawah dengan 3 kali teknik menyimpan yang hasilnya kurang dari 5000 | 9  | Valid |
|  | 10 | Valid |
| Melakukan pengurangan bersusun kebawah tidak lebih dari 5000 kelipatan 10 tanpa teknik meminjam      | 14 | Valid |
|  | 17 | Valid |
| Melakukan pengurangan bersusun kebawah tidak lebih dari 5000 dengan 1 kali teknik meminjam           | 11 | Valid |
|  | 12 | Valid |
|  | 15 | Valid |
| Melakukan pengurangan bersusun kebawah tidak lebih dari 5000 dengan 2 kali teknik meminjam           | 13 | Valid |
|  | 16 | Valid |
|  | 19 | Valid |
| Melakukan pengurangan bersusun kebawah tidak lebih dari 5000 dengan 3 kali teknik meminjam           | 18 | Valid |
|  | 20 | Valid |

\* Adapun hasil perhitungan dari validitas dapat dilihat pada lampiran

## 2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2006:178) mengemukakan bahwa “reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.”

Untuk menguji reliabilitas konsistensi internal digunakan metode belah dua (*split half method*) ganjil-genap dengan cara menghitung korelasi *product moment*, yang selanjutnya dilakukan perhitungan dengan teknik Spearman-Brown.

Adapun rumus korelasi *product moment* seperti di bawah ini:

$$r_b = \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_b$  = koefisien korelasi

n = jumlah siswa

X = jumlah skor butir soal ganjil untuk setiap siswa uji coba

Y = jumlah skor butir soal genap tiap siswa uji coba

$\Sigma XY$  = jumlah hasil perkalian XY

Dari hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

$$\begin{aligned} r_b &= \frac{n(\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}} \\ &= \frac{6(310) - (43)(43)}{\sqrt{(6 \times 311 - (43)^2)(6 \times 313 - (43)^2)}} \\ &= \frac{1860 - 1849}{\sqrt{(1866 - 1849)(1878 - 1849)}} \\ &= \frac{11}{\sqrt{(17)(29)}} \end{aligned}$$

$$= \frac{11}{22,2} = 0,49$$

Nilai  $r_b$  ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes, maka untuk menghitung hasil tes secara keseluruhan menggunakan rumus *Spearman Brown*:

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

Keterangan:

$r$  = koefisien internal seluruh item

$rb$  = korelasi *product moment* antarbelahan

berdasarkan rumus di atas maka,

$$r = \frac{2rb}{1+rb}$$

$$r = \frac{2(0,49)}{1+0,49} = \frac{0,98}{1,49} = 0,65$$

\* Adapun hasil dari ralibilitas dapat dilihat pada lampiran

Suatu perangkat tes dapat dikatakan *reliable* (dipercaya) jika telah mencapai sekurang-kurangnya koefisien korelasi sebesar 0,5. Maka dengan itu instrumen penelitian yang sudah dapat dikatakan realibilitas karena telah melebihi dari koefisien korelasi yaitu sebesar 0,65.

### G. Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan persentase. Persentase merupakan satuan pengukuran yang sering digunakan oleh para peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial.

Setelah semua data diperoleh, masing-masing data *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2* dibuat analisis deskriptifnya. Pada penelitian dengan subjek tunggal, data disajikan dengan menggunakan statistik deskriptif yang berbentuk grafik. Hal ini bertujuan untuk mempermudah memahami data, adakah peningkatan kemampuan berhitung penjumlahan dan pengurangan secara menurun anak tunanetra setelah diberikan perlakuan tertentu, dalam jangka waktu tertentu dengan penggunaan media blokjes. Sedangkan datanya dijabarkan dalam bentuk grafik. Adapun grafik yang digunakan adalah bentuk grafik garis. Mengenai analisis dan grafik ini Sunanto (2005: 36) menyatakan bahwa “dalam penelitian subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam bentuk grafik khususnya grafik garis”. Grafik memegang peranan utama dalam menganalisis data sebagaimana yang dikemukakan Sunanto (2005:36) fungsi grafik diantaranya:

1. Membantu mengorganisasi data sepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah untuk mengevaluasi.
2. Memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu dalam proses menganalisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Menurut Sunanto (2005:36-37) ada beberapa komponen grafik garis, yaitu:

- **Absis** adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk variabel bebas (misalnya sesi, hari, tanggal)
- **Ordinat** adalah sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat (misalnya persen, frekuensi, durasi).

- **Titik Awal** merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal satuan variabel bebas dan terikat.
- **Skala** garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya: 0%, 25%, 50%, 75%).
- **Label Kondisi**, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen misalnya baseline atau intervensi
- **Garis Perubahan Kondisi** yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan kondisi ke kondisi lainnya.
- **Judul grafik** judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

## 1. Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase yang merupakan suatu pengukuran variabel terikat yang biasa digunakan oleh peneliti dan guru untuk mengukur perilaku dalam bidang akademik maupun sosial (Sunanto, 2005:16). Persentase (%) dihitung dengan cara jumlah soal yang benar dibagi seluruh soal dikalikan seratus

$$\frac{\sum \text{tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{jumlah soal}} \times 100\%$$

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Setelah terkumpul, maka data tersebut kemudian diolah dan dianalisis ke dalam statistik deskriptif dengan tujuan untuk memperoleh gambaran secara jelas dalam jangka waktu tertentu. Penyajian data diolah dengan menggunakan grafik

atau diagram. Penggunaan analisis dengan grafik ini diharapkan dapat lebih menjelaskan gambaran dari pelaksanaan eksperimen, sebelum diberikan perlakuan (*baseline*) maupun pada saat setelah diberikan perlakuan (*treatment*) dan pelaksanaan pengukuran data dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Grafik merupakan suatu cara untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersangkutan dengan bilangan agar lebih mudah untuk mengerti dan ditafsirkan. Grafik bermacam-macam jenisnya seperti grafik garis (poligon), grafik batang (histogram), grafik lingkaran dan grafik gambar. Grafik garis digunakan untuk menggambarkan keadaan yang senantiasa berubah, digunakan juga untuk mengadakan suatu perbandingan antara beberapa jenis selama periode tertentu. Desain SSR ini, menggunakan tipe garis yang sederhana.

Sebelum membuat grafik ada empat prinsip dasar yang membantu agar grafik dapat mengkomunikasikannya informasi kepada pembaca, yaitu kejelasan, kesederhanaan, penampilan dan desainnya. Sebelum membuat grafik perlu memahami komponen-komponen dasar grafik. Menurut Sunanto (2005:36) grafik yang baik itu adalah:

- a) Akan menampilkan secara jelas perbedaan antara setiap data dan arahnya.
- b) Secara jelas memisahkan kondisi eksperimen
- c) Menghindari tumpang tindih dua data dalam satu grafik
- d) Memberikan keterangan pada label dan legend.
- e) Menggunakan proporsi dan skala yang tidak membingungkan pembaca.

Selanjutnya data dianalisis dengan perhitungan tertentu yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Perhitungan ini dilakukan dengan

menganalisis data setiap kondisi dan antar kondisi. Analisis dalam kondisi memiliki komponen yang meliputi:

a. Panjang kondisi

Panjang kondisi adalah banyaknya data dalam kondisi yang juga menggambarkan banyaknya sesi dalam kondisi tersebut.

b. Kecenderungan arah

Kecenderungan arah digambarkan oleh garis lurus yang melintasi semua data dalam kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis yang sama banyak.

c. Tingkat stabilitas (*level stability*)

Menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Tingkat kestabilan dapat ditentukan dengan menghitung banyaknya data yang berada di dalam rentang 50% di atas dan di bawah *mean*.

d. Tingkat perubahan (*level change*)

Tingkat perubahan menunjukkan besarnya perubahan data diantara dua data. Tingkat perubahan merupakan selisih antara data pertama dengan data terakhir.

e. Jejak data (*data path*)

Jejak data merupakan perubahan dari data satu ke data lain dalam suatu kondisi dengan tiga kemungkinan yaitu menaik, menurun, dan mendatar.

f. Rentang

Rentang adalah jarak antara data pertama dengan data terakhir sama halnya pada tingkat perubahan (*level change*).

Sedangkan analisis antar kondisi meliputi komponen sebagai berikut:

a. Variabel yang diubah

Merupakan variabel terikat atau sasaran yang difokuskan.

b. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Merupakan perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi baseline dan intervensi.

c. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data.

d. Perubahan level data

Menunjukkan seberapa besar data diubah.

e. Data yang tumpang tindih

Data yang tumpang tindih antara dua kondisi terjadi akibat dari keadaan data yang sama pada kedua kondisi.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah:

a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1*.

b. Menskor hasil penilaian pada kondisi *treatment/intervensi*.

c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2*.

d. Membuat tabel penilaian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1*, kondisi *intervensi*, dan kondisi *baseline-2*.

e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1*, skor *intervensi*, dan skor pada kondisi *baseline-2*.

- f. Membuat analisis dalam bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
- g. Membuat analisis kondisi dan antar kondisi.

